

NAMA : FITRI OKTAVIA SIBOEA

NPM : 2517053022

“Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kontrol Sosial oleh Media Massa untuk Menekan Kejahatan di Indonesia”

Jurnal karya Ariesta Wibisono Anditya (2020) ini membahas bagaimana media massa seharusnya berperan dalam menekan angka kejahatan melalui fungsi kontrol sosial, serta bagaimana nilai-nilai Pancasila seharusnya menjadi pedoman etis dalam pemberitaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan hukum normatif, yaitu menganalisis norma, asas hukum, peraturan perundang-undangan terkait pers, serta teori-teori kontrol sosial dan nilai Pancasila.

Secara garis besar, jurnal ini berangkat dari pandangan bahwa media massa merupakan instrumen penting dalam pencegahan kejahatan. Media berfungsi bukan hanya menyebarkan informasi, tetapi juga membentuk perilaku dan opini publik. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan penyimpangan, seperti maraknya berita tidak akurat, sensasional, bias, dan tidak mengandung nilai edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam pemberitaan belum berjalan optimal.

Penulis menegaskan bahwa nilai Pancasila, baik nilai materiil, vital, maupun spiritual (kerohanian), seharusnya menjadi rujukan dalam aktivitas media. Misalnya nilai keadilan, kemanusiaan, dan persatuan seharusnya tampak dalam cara media menyusun narasi dan memilih sudut pandang pemberitaan. Namun, media saat ini lebih sering mengejar kepentingan ekonomi dan klik (clickbait) dibanding memberikan edukasi atau membangun moral publik.

Selain itu, jurnal ini menjelaskan bagaimana media massa memiliki fungsi strategis dalam kontrol sosial: mengawasi tindakan pemerintah, memantau penegakan hukum, mengungkap kasus, serta memberikan kritik terhadap penyimpangan. Dasar hukumnya adalah UU No. 40 Tahun 1999 tentang Pers, yang menegaskan fungsi pers sebagai media informasi, edukasi, hiburan, dan kontrol sosial. Sayangnya praktik di lapangan menunjukkan ketidakseimbangan antara fungsi komersial dan fungsi ideal; pemberitaan hukum lebih sering ditampilkan secara sensasional (contoh: koran kuning) dibanding objektif dan mendidik.

Penutup jurnal menyoroti bahwa rendahnya pemahaman dan pengamalan nilai Pancasila menyebabkan berita hoaks, provokatif, dan tidak sehat berkembang, merusak ketertiban sosial. Media massa lebih menjadi “pemuas rasa ingin tahu” daripada “pembentuk karakter masyarakat”. Akibatnya, moral publik melemah, jiwa kebangsaan menurun, dan nilai kemanusiaan serta keadilan menjadi kabur.

Secara keseluruhan, jurnal ini menegaskan pentingnya integrasi antara media, pemerintah, dan masyarakat untuk mengembalikan fungsi media sebagai kontrol sosial yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Media harus memperkuat etika jurnalistik, mengutamakan kebenaran, serta menanamkan nilai kemanusiaan, kebijaksanaan, dan keadilan dalam setiap pemberitaan agar mampu menekan angka kejahatan secara konstruktif.